

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

**Sri Wahyuni Adiningtiyas.
Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling UNRIKA Batam**

Abstrak

Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang bagaimana penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diberikan agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sehingga memiliki kecakapan yang baik dalam belajar secara efektif dan efisien.

Keyword: Keterampilan Belajar, Layanan Penguasaan Konten

Pendahuluan

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan. Dalyono (1997:49) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki. Belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan membutuhkan cara atau prosedur yang efektif untuk meraih kesuksesan belajar. Belajar menurut Sardiman (2007: 21) adalah usaha untuk mengubah tingkah laku.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggungjawab untuk mengembangkan semua potensi, kreativitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa. Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu diperhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Adanya masalah perbedaan individu dalam belajar kadangkala sukar diamati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya,

seperti ada siswa diperhatikan dan diamati guru tidak punya masalah, tetapi siswa itu mengalami masalah yang cukup berat.

Jika diamati, misalnya dalam kegiatan belajar sekelompok siswa yang sedang belajar dengan guru, ada siswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti pelajaran, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah dipahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada siswa yang berprestasi dalam belajar. Di samping itu, ada siswa yang duduk dengan resah, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya; anak ini dikategorikan pada kelompok siswa yang kurang/tidak berprestasi. Dalam kenyataannya, masing-masing siswa memiliki karakteristik belajar sendiri secara lebih khusus karakteristik belajar seorang siswa dapat sama atau berbeda dari karakteristik belajar siswa yang lain. Adanya perbedaan itu antara lain disebabkan keterampilan belajar yang dimiliki masing-masing siswa tidaklah sama.

Di sekolah keterampilan-keterampilan itu ada yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dan ada pula yang diperoleh siswa melalui guru pembimbing yang disebut layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara formal layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang bertanggungjawab untuk melayani siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut di sekolah. Selain itu, juga sebagai muara akhir dari keberhasilan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah pada saat siswa berhasil dalam bidang akademik yang ditunjukkan dengan dikuasainya keterampilan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan merencanakan masa depan serta memiliki keterampilan yang bagus dalam belajarnya.

Sejalan dengan itu, guru pembimbing juga berperan dalam hal ini yaitu sebagai pendidik untuk berpartisipasi aktif mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik, guru pembimbing/konselor sekolah memberikan layanan berupa bimbingan

dan konseling bagi setiap siswa, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Berdasarkan hal di atas tampaklah bahwa tugas utama seorang guru BK/konselor ialah memberikan bantuan pelayanan melalui bimbingan ke arah kemandirian peserta didik, baik bimbingan yang menyangkut dengan keadaan pribadi sampai kepada bimbingan yang menyangkut kepada lingkungan sosial dan belajar yang berada di sekitar peserta didik. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling berarti guru BK telah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Adapun tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
2. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
3. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
5. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

(Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007:14)

Senada dengan hal di atas, melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh BSNP (2006:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal ini mengandung makna bahwa guru BK hendaknya mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, kreativitas, keterampilan yang dimiliki, maupun perkembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain itu, guru BK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar salah satunya dalam hal keterampilan belajar.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2004: 2).

Tujuan dari layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan belajar dan peningkatan keterampilan belajar, serta mengatasi permasalahan belajarnya. Menurut Prayitno (1997: 89) peningkatan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dapat dilakukan dengan :

- (1) membuat catatan waktu guru mengajar,
- (2) membuat ringkasan dari bahan yang dibaca,
- (3) membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu),
- (4) mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan /ujian,
- (5) menyusun makalah,
- (6) membaca efektif (lisan dan tulisan),
- (7) bertanya efektif.

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan mencatat dapat dilakukan dengan beberapa materi layanan. Materi layanan yang dapat diberikan yaitu materi yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan mencatat.

Permasalahan

Kebanyakan siswa kurang mengetahui cara belajar yang baik. Pihak sekolah lebih menekankan siswa untuk menguasai isi materi pelajaran yang diajarkan guru. Padahal orientasi belajar bukan hanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari, tetapi menekankan pada pemahaman terhadap proses serta keterampilan yang diperlukan untuk menguasai suatu materi. Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang kadar penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan hambatan belajar siswa. Cara belajar yang baik sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah terhadap belajarnya dapat dimanipulasi. Artinya dapat dibuat, dirintis, serta diciptakan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan, terutama

bagaimana mengembangkan keterampilan belajarnya sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki siswa.

Pembahasan

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiardjo, 2007:19).

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatih berbagai macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Surya (1992:28) mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neoromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi.

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Menyikapi kebiasaan-kebiasaan belajar siswa ini, ada sejumlah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam setiap kali mengikuti kegiatan belajar sebagaimana yang terdapat dalam seri

latihan keterampilan belajar oleh Satgasus 3SCPD (1997:18) yaitu: (1) memilih tempat duduk dalam ruang kelas, (2) mencatat materi kuliah, (3) bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat dan (5) berupaya menghindarkan diri dari berbagai pengaruh yang mengganggu konsentrasi belajar.

Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, diantaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Prayitno (1997:59) mengatakan bahwa yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan siswa dalam sekolah atau kehidupan mereka selanjutnya.
- 2) Keterampilan belajar sangat mendorong siswa apabila dilaksanakan lebih awal.
- 3) Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar untuk semua siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Melalui program keterampilan belajar guru pembimbing dapat menggali permasalahan siswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan oleh guru BK melalui layanan penguasaan konten. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004: 3) bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui

kegiatan belajar (Prayitno 2004:2). Layanan penguasaan konten secara umum bertujuan untuk membantu siswa menguasai kompetensi tertentu berkaitan dengan seluruh aspek terutama berkaitan dengan keterampilan belajar.

Dengan memahami dirinya khususnya dalam prestasi belajar, siswa dapat memperbaiki cara belajar yang efektif khususnya keterampilan belajar. Dengan penguasaan materi pelajaran yang baik maka secara langsung prestasi belajar akan meningkat. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Penutup

1. Kesimpulan

Layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar serta secara tidak langsung menyiapkan diri siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam keterampilan belajar.

2. Saran

Upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam mempertahankan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam adalah menyajikan materi-materi pada layanan penguasaan konten dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, menantang dan beragam serta menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa

Daftar Rujukan

BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Budiarjo, Lily. 2007. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.

- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril dan Elida Prayitno. 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi*. Satgasus 3SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Surya, Mohammad. 1992. *Psikologi Pendidikan Cetakan Ke 5 (Revisi)*. Bandung: Jurusan PPB FIP UPI.
- Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas